

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek dan Subyek Penelitian

Penelitian ini bersifat penjelasan (*explanatory research*) karena menjelaskan hubungan kausal di antara variabel-variabel. Pengujian *explanatory* mengacu pada teori atau hipotesis yang akan diuji sebagai penyebab terjadinya suatu fenomena.

Objek penelitian kali ini adalah Lembaga Amil Zakat pada beberapa daerah. Dengan sampel adalah karyawan Lembaga Amil Zakat tersebut.

B. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah primer karena data yang dikumpulkan menggunakan kuisisioner.

C. Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Lembaga Amil Zakat bukan sukarelawan dalam Lembaga Amil Zakat. Alasan peneliti memilih hanya karyawan karena mereka yang lebih mengetahui mengenai apa yang sedang terjadi dalam lembaga mereka.

2. Sampel

Teknik pengumpulan sampel yang dipilih oleh penulis adalah *random sampling*. Teknik dimana populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode sebagai berikut :

1. Studi kepustakaan

Digunakan untuk mengumpulkan data sekunder, mengenai dasar teoritis meliputi pengendalian intern, teknologi informasi, *total quality management*, dan *good governance*. Selain itu dengan cara mengumpulkan data dan mempelajari berbagai pendapat para ahli yang berhubungan dengan masalah yang diteliti pada penelitian ini.

2. Studi Lapangan

Alat ukur utama dalam penelitian ini adalah menggunakan kuisioner. Bentuk pertanyaan adalah pertanyaan positif dimana setiap jenis pendapat dinilai sesuai dengan arah pertanyaan. Skala yang digunakan adalah skala likert. Nilai dari setiap pertanyaan paling rendah 1 dan paling tinggi 5.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel X_1 : Implementasi Pengendalian Intern

Pengendalian intern adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai unsur dan tidak terbatas pada metode pengendalian yang dianut oleh bagian akuntansi dan keuangan, tetapi meliputi pengendalian semua yang ada dalam perusahaan atau organisasi (Mulyadi, 2006).

Implementasi pengendalian intern (variabel X_1) merupakan variabel bebas (independen) karena variabel ini adalah variabel yang memengaruhi variabel terikat (dependen) yang dalam penelitian ini adalah *Good Governance* (Y). Variabel X_1 diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh Nadirsyah, (2006) dalam Fadillah, (2011) yang telah diuji validitas dan realibilitasnya dan selanjutnya disesuaikan dengan keadaan lapangan pada LAZ yang diteliti. Pengendalian intern memiliki lima komponen yang saling berkaitan (COSO, 1992 dalam Fadillah 2011), meliputi lingkungan pengendalian ($X_{1.1}$), penaksiran resiko ($X_{1.2}$), aktivitas pengendalian ($X_{1.3}$), informasi dan komunikasi ($X_{1.4}$), dan pemantauan ($X_{1.5}$).

2. Variabel X_2 : Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pemanfaatan teknologi informasi (variabel X_2) berposisi sebagai variabel bebas yang mempengaruhi *good governance* sebagai variabel terikat. Instrumen penelitian di adopsi dari Tallon *et al* (1999) dalam

Ekayani (2005) dengan menggunakan skala Likert 5 point dimana 1 menunjukkan dampak TI sangat rendah dan 5 menunjukkan dampak TI sangat tinggi. Kepada responden diharapkan menjawab (1) bila dirasakan TI berdampak sangat rendah dan (2) bila TI berdampak sangat tinggi.

Penggunaan *variabel dummy* ini hanya semata-mata untuk permodelan saja, tidak untuk dianalisis. Kemudian responden juga disuruh menjawab dengan merangking jawaban 1 atau sampai 5 sesuai dengan manfaat TI yang mereka rasakan pada perusahaan tempatnya bekerja..Pemanfaatan teknologi informasi tersebut mencakup adanya (a) penggunaan sistem komputer ($X_{2.1}$) dan (b) mempermudah user ($X_{2.2}$).

3. Variabel X_3 : Implementasi *Total Quality Management*

Total Quality Management merupakan suatu filosofi yang menekankan pada peningkatan proses pemanufakturan secara berkelanjutan dengan mengeliminasi pemborosan, meningkatkan kualitas, mengembangkan ketrampilan dan mengurangi biaya produksi. Implementasi *total quality management* (variabel X_3) merupakan variabel bebas (independen) karena variabel ini adalah variabel yang memengaruhi variabel terikat (dependen) yang dalam penelitian ini adalah *Good Governance* (Y). Variabel X_3 diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh Kurnianingsih dan Indriantoro, (2001) dalam Fadillah, (2011) yang telah diuji validitas dan realibilitasnya dan selanjutnya disesuaikan dengan keadaan lapangan pada LAZ yang diteliti. *Total*

quality management memiliki tiga dimensi menurut Tenner dan Detoro, (1993:32) dalam Fadillah, (2011),^{*} berfokus pada kepuasan pelanggan ($X_{3.1}$), pemberdayaan dan pelibatan karyawan ($X_{3.2}$), dan peningkatan kualitas secara berkelanjutan ($X_{3.3}$).

4. Variabel Y: Penerapan *Good Governance*

Good governance adalah tata kelola yang baik pada suatu usaha yang dilandasi oleh etika profesional dalam berusaha/berkarya. Penerapan *Good Governance* (variabel Y) sebagai variabel terikat, karena variabel penerapan *good governance* adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas yang terdiri dari Implementasi Pengendalian Intern (variabel X_1), Pemanfaatan Teknologi Informasi (variabel X_2), dan Implementasi Total Quality Management (variabel X_3). Variabel *good governance* diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh Pratolo (2006) yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya instrumen itu disesuaikan dengan kondisi riil pada LAZ. Lima dimensi dalam penerapan *Good governance* yaitu pertanggungjawaban (*responsibility* = Y_1), pertanggungjawaban (*accountability* = Y_2), keadilan (*fairness* = Y_3), keterbukaan (*transparancy* = Y_4), dan kemandirian (*independency* = Y_5).

TABEL 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Pengendalian Intern (X ₁)	Proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajer serta personil lini dalam suatu entitas, yang dirancang untuk memberikan jaminan yang layak berkaitan dengan pencapaian berbagai tujuan	Lingkungan pengendalian (X _{1.1})	a. Memiliki integritas dan nilai etika b. Menetapkan kebijakan dan praktik sumber daya manusia	Ordinal Ordinal
		Penaksiran Risiko (X _{1.2})	a. Mempertimbangkan risiko ekstern b. Mempertimbangkan risiko intern	Ordinal Ordinal
		Aktivitas Pengendalian (X _{1.3})	a. Mengambil tindakan atas penyimpangan yang terjadi b. Menetapkan kebijakan dan prosedur yang jelas	Ordinal Ordinal
		Inforamsi dan komunikasi (X _{1.4})	a. Memiliki bagian informasi b. Mengkomunikasikan informasi yang penting	Ordinal Ordinal
		Pemantauan (X _{1.5})	a. Memahami cara penyampaian kelemahan pengendalian intern b. Memonitoring dan melaporkan keefektifan pengendalian intern	Ordinal Ordinal
Teknologi Informasi (X ₂)	Dimana beberapa kegiatan dalam LAZ dilakukan menggunakan teknologi yang telah ada.	Penggunaan Sistem Komputer (X _{2.1})	a. Beberapa kegiatan dalam LAZ menggunakan sistem IT. b. Input output berbasis komputerisasi. c. Publikasi LAZ dilakukan dengan teknologi internet	Ordinal Ordinal Ordinal
		Mempermudah User (X _{2.2})	a. Tersedianya informasi mengenai LAZ	Ordinal
Total Quality Management	Teknik di mana manajemen mengembangkan	Berfokus pada kepuasan pelanggan	a. Mengidentifikasi pelanggan b. Mengerti atau memenuhi harapan pelanggan	Ordinal Ordinal

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
(X ₃)	kebijakan-kebijakan dan praktik-praktik untuk meyakinkan bahwa produk dan jasa yang dihasilkan perusahaan memenuhi harapan pelanggan	(<i>Customer Focus</i>) (X _{3.1}) *		
		Pemberdayaan dan pelibatan karyawan (<i>employee empowerment and involvement</i>) (X _{3.2})	a. Membangun kemampuan karyawan b. Membangun kepercayaan antara manajer dengan karyawan	Ordinal Ordinal
		Peningkatan kualitas secara berkelanjutan (<i>continuous improvement</i>) (X _{3.3})	a. Menetapkan masalah berkaitan dengan produk atau jasa b. Mengidentifikasi dan proses dokumentasi	Ordinal Ordinal
Good Governance (Y ₁)	Penerapan prinsip-prinsip sistem mengatur, mengelola dan mengawasi proses pengendalian usaha untuk menaikkan nilai saham, sekaligus sebagai bentuk perhatian stakeholders, karyawan, kreditor dan masyarakat sekitar	Pertanggung-Jawaban (Y _{1.1})	a. Kualitas instrumen pertanggungjawaban b. Tingkat kepatuhan terhadap peraturan	Ordinal Ordinal
		Akuntabilitas (Y _{1.2})	a. Tingkat kejelasan fungsi dewan pengawas / komisaris dan direksi b. Kualitas mekanisme akuntabilitas	Ordinal Ordinal
		Kewajaran (Y _{1.3})	a. Tingkat kesetaraan hak b. Tingkat pemenuhan hak secara adil	Ordinal Ordinal
		Transparansi (Y _{1.4})	a. Frekuensi penyampaian informasi	Ordinal Ordinal

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
			b. Kualitas informasi	
		Kemandirian (Y _{1.5})	a. Tingkat kemandirian internal b. Tingkat kemandirian eksternal	Ordinal Ordinal

Sumber: disarikan dari berbagai sumber

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

Metode analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah meliputi :

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif adalah uji yang memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan secara umum.

Penyajian data hasil penelitian ini dengan menggunakan tabel karena lebih efisien dan komunikatif.

2. Uji Validitas

Uji validitas yang dilakukan untuk mengetahui seberapa cermat suatu test (alat pengukur) melakukan fungsi ukurannya (Azwar, 1992). Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas yang rendah. Uji validitas yang digunakan adalah uji validitas item, yaitu pengujian terhadap kualitas item-itemnya. Pengujian dilakukan dengan menggunakan Pearson Product Moment. Adapun data dikatakan valid apabila r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi .

3. Uji Realibilitas

Uji reabilitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran terhadap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali

atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama. Teknik pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa dengan menggunakan Cronbach's Alpha yang menunjukkan reliabilitas, konsistensi internal dan homogenitas antar butir dalam variabel yang diteliti. Instrumen yang dipakai dalam variabel itu dikatakan handal apabila memiliki cronbach's alpha lebih dari 0.60.

G. Uji Hipotesis dan Analisa Data

Sesuai dengan perumusan masalah, tujuan penelitian, perumusan hipotesis dan jumlah data yang akan dikumpulkan maka metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *partial least square* (PLS). PLS merupakan metode SEM berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan persoalan yang tidak dapat dilakukan oleh SEM seperti jumlah sampel kecil, data tidak terdistribusi normal secara multivariate, adanya missing values, dan adanya problem multikolonieritas.

Partial least squares (PLS) dikembangkan sebagai alternatif pemodelan dengan persamaan struktural yang dasar teorinya lemah. PLS mampu mengukur variabel yang tidak dapat diukur secara langsung, tetapi melalui indikator-indikatornya. Penggunaan PLS tidak dipengaruhi oleh asumsi parametrik seperti normalitas multivariate dan jumlah sampel besar. PLS sering disebut dengan *soft modeling* karena meniadakan asumsi regresi seperti data harus terdistribusi normal secara multivariate. PLS digunakan sebagai teknik prediksi.

Model analisis semua variabel laten dalam PLS terdiri dari tiga bentuk hubungan: (1) *inner model* yaitu model yang menspesifikasi hubungan antar variabel laten, atau dalam SEM disebut struktural model. (2) *outer model* yaitu model yang menspesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikatornya, atau dalam SEM disebut model pengukuran. (3) *weght relation* yang digunakan untuk mengestimasi variabel laten.

Pengujian *outer model* ini dimaksudkan untuk mengetahui korelasi atau hubungan antara indikator dengan masing-masing konstruk latennya yang diteliti dalam penelitian ini. Indikator dengan masing-masing konstruk latennya dikatakan memiliki suatu hubungan yang valid apabila memenuhi asumsi validitas konstruk yang terdiri dari *convergent validity* dan *discriminant validity*.

Selain memenuhi asumsi *convergent validity*, suatu *outer model* juga harus memenuhi asumsi *discriminant validity*. *Discriminant validity* dapat diketahui dengan cara membandingkan skor akar kuadrat dari AVE (*average variance extracted*)/ \sqrt{AVE} untuk setiap konstruk dengan skor korelasi antara konstruk satu dengan konstruk lainnya dalam model. Model dikatakan mempunyai *discriminant validity* ynung cukup jika skor akar kuadrat AVE untuk setiap konstruk lebih besar dari skor korelasi korelasi antara konstruk satu dengan konstruk lainnya dalam model.

Indikator individu dianggap memiliki hubungan yang valid dengan masing-masing konstruk latennya jika memiliki nilai *factor loading* yang

lebih besar dari 0,50, sehingga dapat disimpulkan telah memenuhi asumsi *covergent validity*.

Pada penelitian ini *partial least square* (PLS) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh secara parsial maupun simultan implementasi pengendalian intern, implementasi *total quality management*, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap penerapan *good governance* pada Lembaga Amil Zakat. Untuk menguji hipotesis diatas digunakan uji t dengan kriteria pengujian “Hipotesis diterima jika t hitung lebih besar dari t tabel”.